



## **Peningkatan Minat Belajar PAI Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scamble Pada Siswa Kelas V SD Inpres Kantisang Makassar**

**Hasri Suhaeni Hasan<sup>1\*</sup>, Sudirman<sup>2</sup>, Heri Iswandi<sup>3</sup>**

Universitas Islam Makassar

\*Email: [suheio089@gmail.com](mailto:suheio089@gmail.com)

**Abstact:** This research aims to find out: (1) what is the description of interest in learning PAI at SD Inpres Kantisang Makassar; (2) how to implement the scramble type cooperative learning model in Class V of SD Inpres Kantisang Makassar; (3) how to increase students' interest in learning at SD Inpres Kantisang Makassar. This research is a type of field research, while the nature of this research is a qualitative description with a pedagogical approach. The primary data source consists of informants, namely students and teachers of PAI subjects at SD Inpres Kantisang Makassar. Secondary data sources are taken from various books, journals and other scientific works as a theoretical basis. Data was collected using observation, interview and documentation techniques.

The results of this research. Based on the analysis of the processed data, it was found that students' interest in learning scramble learning was generally good and very good. It can be seen that each group works together to complete the tasks given by the teacher. In PAI learning in the classroom, the teacher prepares media materials that will be used in teaching beforehand, the answers are scrambled, the teacher organizes the subjects to encourage the learning process, divides students into several large groups to analyze and hear the results of the work being studied. If you agree, compare and confirm the correct answer. From the results of this research, it can be proven that there was an increase in students' interest in learning. Before this research was carried out, students were less enthusiastic when attending lessons. This cooperative method is very appropriate to be used in learning PAI so that it will indirectly influence students' interest in learning.

**Keywords:** Interest in Learning Islamic Religious Education, Scramble Type Cooperative Learning Model

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) bagaimana gambaran minat belajar PAI di SD Inpres Kantisang Makassar; (2) bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble di Kelas V SD Inpres Kantisang Makassar; (3) bagaimana peningkatan minat belajar siswa di SD Inpres Kantisang Makassar

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan sedangkan sifat penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dengan pendekatan padeagogik. Sumber data primer terdiri atas informan yaitu siswa dan guru mata pelajaran PAI di SD Inpres Kantisang Makassar. Sumber data sekunder diambil dari berbagai buku, jurnal dan karya ilmiah lainnya sebagai landasan teori. Data dikumpul menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini Berdsarkan analisis data yang diolah, diperoleh minat belajar siswa terhadap pembelajaran scramble secara umum yaitu baik dan sangat baik. Dilihat pada masing-masing kelompok saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. pada pembelajaran PAI di Kelas guru menyiapkan bahan media yang akan dipakai dalam mengajar sebelumnya, jawaban diacak guru menyusun mata pelajaran untuk mendorong proses belajar, membagi siswa jadi beberapa kelompok besar untuk menganalisi dan mendengar hasil pekerjaan yang dipelajari. Jika setuju, bandingkan dan konfirmasikan

### **Article History:**

**Received:** 13/10/2023, **Revised:** 15/11/2023, **Accepted:** 10/12/2023

This work is licensed under CC BY 4.0

jawaban yang benar. Dari hasil penelitian ini bisa dibuktikan adanya peningkatan minat siswa dalam belajar sebelum peneliti ini dijalankan siswa kurang semangat saat mengikuti pelajaran. Metode koperatif ini sangat tepat untuk bisa dipakai dalam belajar PAI hingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada minat siswa dalam belajar.

Kata Kunci: Minat Belajar Pendidikan Agama Islam, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble

## PENDAHULUAN

Untuk mencapai pembelajaran yang aktif dan efektif, guru Pendidikan agama Islam harus mengurangi metode ceramah atau pembelajaran yang hanya menoton pada satu metode atau atau model pembelajaran saja, dan mulai mengembangkan metode lain dengan melibatkan siswa secara aktif. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan guru Pendidikan Agama Islam SD Inpres Kantisang Pada Tanggal 28 Januari 2023, maka diperoleh informasi bahwa permasalahan pembelajaran Pendidikan di SD Inpres Kantisang yaitu kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kurangnya minat siswa dikarenakan siswa acuh tak acuh dan siswa juga kurang memiliki pengetahuan dasar dikarenakan siswa banyak yang menganggap bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dan sangat menakutkan, padahal Pendidikan Agama Islam merupakan dasar dari Ilmu pengetahuan serta mengembangkan daya pikir manusia yang aktif, kreatif, kritis, dan inovatif. Kurangnya minat belajar PAI siswa dikarenakan siswa hanya cenderung mendengar, mencatat, dan mengerjakan soal Latihan serta masih malu dan belum berani dalam mengungkapkan pendapatnya didalam kelas, sehingga masih sedikit siswa yang mampu membuat kesimpulan atas apa yang telah dipelajari sehingga mengakibatkan minat belajar siswa rendah atau tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). tuntunan seorang guru PAI adalah memfasilitasi siswanya belajar. Guru adalah motivator bagi siswanya yang mengetahui keadaan dan apa yang dibutuhkan siswanya, sehingga diharapkan guru mampu mengembangkan suatu pembelajaran yang bermakna bagi siswanya. Pendidikan dikatakan berhasil jika terjadi perubahan yang positif pada diri siswa baik dari segi keterampilan, pengetahuan, tingkah laku, dan sikap yang digunakan dalam hidup bermasyarakat melalui proses belajar mengajar disekolah.

Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah, Kooperatoif Tipe *Scramble* Motode kooperatif tipe *scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagi lembaran soal dan lembaran jawaban yang disertai dengan alternative jawaban yang tersedia.<sup>1</sup>

Kustiyaniti mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* adalah model pembelajaran kelompok yang menyajikan sedikit permainan dan mampu melibatkan semua siswa untuk berfikir dalam mencari suatu jawaban atas permasalahan yang disajikan oleh guru. Model *Scramble* merupakan salah satu tipe model kooperatif yang menyajikan sedikit permainan dalam kelompok yang dibuat dan dapat membuat semua siswa yang bergabung dalam kelompoknya masing-masing lebih aktif menyelesaikan dan mencari jawaban atas pertanyaan maupun soal yang disajikan.

Berbagi penelitian menyimpulkan maanfaat kooperatif tipe *Scramble* tidak hanya menghasilkan prestasi akademik yang lebih tinggi untuk seluruh peserta didik namun juga meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan untuk melakukan hubungan social serta mampu

---

<sup>1</sup> Shoimin. 2018. Model-model Pebelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. Yogyakarta. Ar-Ruzz media

mengembangkan saling kepercayaan sesamanya baik secara individu maupun kelompok, dan kemampuan saling membantu dan bekerja sama antara teman.

Sesuai landasan pemikiran diatas, maka Penulis ingin mengetahui bagaimana Peningkatan metode pembelajaran kooperatif tipe (*Scramble*) pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam serta bagaimana penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga peneliti memberi judul pada penelitian ini adalah “Peningkatan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Pada Siswa Kelas V SD Impres Kantisang

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam penelitian kualitatif.<sup>2</sup> Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memberi gambaran tentang situasi dan kejadian secara factual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi datanya saja.

Penelitian ini mengkaji bentuk aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena yang lain. Banyak penemuan yang penting jenis penelitian deskriptif ini sengaja dipilih karena dalam penelitian ini menggambarkan suatu kondisi yang terjadi pada objek penelitian.

Dalam penelitian ini akan di gambarkan keadaan siswa dalam proses pembelajaran dan kondisi siswa. Dasar untuk tumbuh dan berkembang. Dengan nilai-nilai absolut itulah proses kependidikan akan berkembang langsung ke arah tujuan yang tetap.

Bentuk kongkret dari hal ini adalah terformulasinya tujuan Pendidikan islam yang menjadi manusia bertakwa kepada Allah dan dapat mengembangkan rasa kemanusiaan kepada sesamanya.<sup>3</sup> kedisiplinan menjadi syarat utama dalam membentuk kepribadian peserta didik. Untuk itu penanaman nilai-nilai yang mendasar dalam agama seperti islam, iman, ihsan, takwa, ikhlas, tawakkal, syukur, dan sabar harus disertai dengan penghayatan yang mendalam-dalamnya terhadap makna ibadah yang bersifat ritual.

Dengan terwujudnya dimensi ketuhanan dan kemanusiaan tersebut diharapkan dapat mencetak ulama-ulama yang berkualitas. Ulama merupakan sumber pencerahan moral. Sikap dan perilakunya harus menjadi teladan bagi masyarakat.

Menerima materi yang diajarkan serta seorang guru dalam mengembangkan suatu metode pembelajaran.

### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Kantisang Tahun Ajaran 2023, yang beralamat di Jln. Perintis Kemerdekaan 3 Kecamatan Tamalanrea .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Minat Belajar PAI Kelas V SD Inpres Kantisang**

Sebagai pendidik seharusnya menguasai yang namanya strategi, metode dan model pembelajaran, hal ini di maksudkan agar materi yang di ajarkan dapat di mengerti dan di pahami oleh siswa serta dapat membangkitkan minat belajar siswa.

Peneliti ini mencoba menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *scramble* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan juga mengaktifkan suasana belajar saat diskusi.

---

<sup>2</sup> M Arifin, Filsafat Pendidikan Islam h.69.

<sup>3</sup> Nurcholis Madjid, “*Pengantar dalam Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Yayasan Pendidikan Agama Islam Fajar Dunia,1999), h.17-18

Sebelum mengadakan penelitian, penelitian merencanakan tindakan berdiskusi dengan guru wali kelas V tentang kondisi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga peneliti dapat mengetahui kondisi siswa yang akan di hadapinya, adapun respon dari guru wali kelas tersebut terkait dengan kondisi siswa kelas V adalah:

Kalau saya lihat keadaan siswa di kelas ini, saat diskusi atau belajar kelompok mereka sangat antusias dalam belajar. Adapun di antara beberapa siswa yang kurang aktif saat berdiskusi mereka sibuk dengan kesibukannya masing-masing. Hanya sebagian siswa yang betul-betul mengerjakan tugas yang di berikan oleh gurunya.<sup>4</sup>

Peneliti menyiapkan berbagi persiapan dalam menerapkan pembelajaran *scramble* seperti menyiapkan metode pembelajaran dan memahami tahap-tahap dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ini.

Sebagaimana yang telah di paparkan sebelumnya, sebelum melaksanakan pembelajaran *scramble* peneliti melakukan observasi langsung di kelas untuk mengetahui minat belajar siswa di kelas dengan melihat keaktifan siswa saat berdiskusi.

Untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung, dalam observasi yang dilakukan peneliti membagi lembar observasi menjadi 2 bagian yaitu lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam mengajar, guru berusaha untuk membangkitkan minat belajar siswa, memberikan siswa respon atau melibatkan siswa dalam belajar, akan tetapi sebagian besar dari siswa tetap tidak memperhatikan dan terlihat sebagian siswa yang kurang aktif, sehingga ketika saat diskusi mereka hanya terdiam dan tidak ada satupun siswa yang bertanya.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung peneliti menyimpulkan bahwa siswa khususnya kelas V masih kurang aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan pembelajaran *scramble* untuk membuat siswa aktif, antusias dan motivasi siswa dalam belajar dan melaksanakan proses pembelajaran dengan penuh semangat serta siswa mampu untuk memahami Materi yang akan di kerjakan bersama teman kelompoknya, sehingga siswa hadir di sekolah bukan hanya untuk sekedar mengisi absensi kehadiran akan tetapi siswa dapat memiliki pengetahuan dan pengalaman dari hasil belajar yang telah di pelajari.

Setelah melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti bertindak langsung di kelas atau menerapkan secara langsung metode pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Sebelum menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *scramble* penelitian terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang kemudian rencana itu di terapkan dalam proses pembelajaran.

Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran bagi seorang guru merupakan tugas pokok yang tidak mungkin di hindari, baik guru-guru yang sudah senior maupun guru pemula yang pertama mengajar di satuan pendidikan tertentu.

Pembelajaran kooperatif tipe *scramble* sangat cocok di terapkan pada semua mata pelajaran baik mata pelajaran Agama maupun mata pelajaran umum.

Penelitian melakukan observasi pembelajaran kooperatif tipe *scramble* untuk memotivasi minat belajar siswa di kelas dan juga memberi kesempatan untuk semua siswa agar terbiasa mengemukakan pendapat di depan orang banyak walaupun pendapat mereka salah. Hal ini sesuai dengan perwakilan siswa kelas V Cahaya Ningsih bahwa:

---

<sup>4</sup> Hikmawati Wali Kelas V SD Inpres Kantisang “Wawancara” di depan kelas tanggal 06 Mei 2023

<sup>5</sup> Asnidar, S.PD.I Guru Pendidikan Agama Islam SD Inpres Kantisang, “Wawancara” di ruang kelas V tanggal 06 Mei 2023

Kami sangat senang dengan metode pembelajaran yang di ajarkan karena kami termotivasi dan itu membuat kami sangat semangat dalam mengikuti pembelajaran, dan kami tidak malu lagi mengemukakan pendapat kami di depan teman-teman atau orang banyak walaupun pendapat kami salah.<sup>6</sup>

### **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Kantisang**

Setelah melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti bertindak langsung di kelas atau menerapkan secara langsung metode pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Sebelum menerapkan pembelajaran kooperatif peneliti terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang kemudian rencana itu di terapkan dalam proses pembelajaran.

Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran bagi seorang guru merupakan tugas pokok yang tidak mungkin di hindari, baik bagi guru-guru yang sudah senior maupun guru pemula yang pertama mengajar di satuan pendidikan tertentu. Rencana pelaksanaan pembelajaran memiliki kerangka yang terdiri dari identitas sekolah, materi pembelajaran, model pembelajaran, sumber belajar, dan scenario pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif merupakan metode belajar yang dilaksanakan dengan bekerja sama antara siswa, sehingga nantinya siswa tidak semata mencapai kesuksesan secara individu atau saling mengalahkan antara siswa. Namun mereka juga bisa membantu teman belajarnya yang berkemampuan dibawa standar minimum

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan system Kompetensi, dimana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yang diterapkan kepada siswa, beliau mengatakan bahwa:

Penerapan kooperatif ini sudah pernah di terapkan oleh mahasiswa yang sebelumnya meneliti di sekolah SD Inpres Kantisang dan sayapun juga kadang dalam proses belajar mengajar menggunakan metode tersebut sehingga banyak siswa yang berminat dalam mengikuti pembelajaran ini. Karena metode kooperatif ini bukan sekedar belajar kelompok tapi menuntun siswa untuk saling bekerja sama, membangun persahabatan bagi siswa. Siswa yang jarang aktif dalam kelas akan termotivasi untuk mengeluarkan dan berani berbicara saat diskusi.<sup>7</sup>

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh guru pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan pemahamannya dan sikapnya sesuai kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, saling menghargai pendapat orang lain dan perolehan belajar.

Kami sangat termotivasi ketika ibu mengajar dengan menerapkan metode ini karena kami tidak merasa bosan tapi justru kami malah semakin senang karna di sini kami di bagi kelompok untuk bekerja sama.<sup>8</sup>

<sup>35</sup>Cahaya Ningsih Siswa Kelas V SD Inpres Kantisang “Wawancara” tanggal 06 Mei 2023

<sup>7</sup> Asnidar, S,Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam SD Inpres Kantisang, ‘Wawancara’ di ruang kelas V tanggal 08 April 2023

<sup>8</sup> Siswa kelas V SD Inpres Kantisang, ‘Wawancara’ di kela, tanggal 08 April 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh siswa di atas dapat disimpulkan bahwa metode ini benar-benar dapat meningkatkan minat belajar siswa mereka dalam belajar, karena pada saat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar mereka tidak merasa bosan dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar.

Kami sangat termotivasi ketika ibu mengajar dengan menerapkan metode ini karena kami tidak merasa bosan tapi justru kami malah semakin senang karna di sini kami di bagi kelompok untuk bekerja sama.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh siswa di atas dapat disimpulkan bahwa metode ini benar-benar dapat meningkatkan minat belajar siswa mereka dalam belajar, karena pada saat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar mereka tidak merasa bosan dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar.

Kami sangat termotivasi ketika ibu mengajar dengan menerapkan metode ini karena kami tidak merasa bosan tapi justru kami malah semakin senang karna di sini kami di bagi kelompok untuk bekerja sama.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh siswa di atas dapat disimpulkan bahwa metode ini benar-benar dapat meningkatkan minat belajar siswa mereka dalam belajar, karena pada saat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar mereka tidak merasa bosan dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar.

Kami sangat termotivasi ketika ibu mengajar dengan menerapkan metode ini karena kami tidak merasa bosan tapi justru kami malah semakin senang karna di sini kami di bagi kelompok untuk bekerja sama.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh siswa di atas dapat disimpulkan bahwa metode ini benar-benar dapat meningkatkan minat belajar siswa mereka dalam belajar, karena pada saat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar mereka tidak merasa bosan dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar.

Kami sangat termotivasi ketika ibu mengajar dengan menerapkan metode ini karena kami tidak merasa bosan tapi justru kami malah semakin senang karna di sini kami di bagi kelompok untuk bekerja sama.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh siswa di atas dapat disimpulkan bahwa metode ini benar-benar dapat meningkatkan minat belajar siswa mereka dalam belajar, karena pada saat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar mereka tidak merasa bosan dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar.

Di sisi lain guru mempunyai peran sangat penting dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar, apalagi seorang guru sudah menjadi kewajiban untuk dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran terutama guru pendidikan Agama Islam.

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran kadang saya menggunakan metode kooperatif, karena dengan menggunakan metode ini dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran.<sup>13</sup>

Hasil wawancara di atas merupakan salah satu pembinaan dan pendidikan yang dilakukan oleh guru kepada siswanya. Seorang guru adalah motivator yang di tuntun dalam memberikan teladan yang baik kepada siswanya, dan harus memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran, karena jika menggunakan metode yang kurang tepat dan tidak menyenangkan maka akan membuat siswa tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran,

---

<sup>9</sup> Siswa kelas V SD Inpres Kantisang, ‘*Wawancara*’ di kela, tanggal 08 April 2023

<sup>10</sup> Siswa kelas V SD Inpres Kantisang, ‘*Wawancara*’ di kela, tanggal 08 April 2023

<sup>11</sup> Siswa kelas V SD Inpres Kantisang, ‘*Wawancara*’ di kela, tanggal 08 April 2023

<sup>12</sup> Siswa kelas V SD Inpres Kantisang, ‘*Wawancara*’ di kela, tanggal 08 April 2023

<sup>13</sup> Asnidar, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam SD Inpres Kantisang, ‘*Wawancara*’ di ruang kelas V tanggal 06 mei 2023

maka dengan itu diterapkannya metode kooperatif tipe *scramble* pada kegiatan belajar mengajar agar membuat siswa termotivasi dalam pembelajaran.

Adapun jika seorang guru memilih metode pembelajaran yang baik siswa bisa meniru apa saja yang mereka lihat dan apa yang mereka dengarkan dari guru itu sendiri. Sehingga minat mereka dalam belajar meningkat.

Oleh karena itu, salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar adalah dengan menerapkan model pembelajar *scramble*, karena mampu memberikan respon yang baik terhadap apa yang didengarkan serta dapat meningkatkan minat belajar dengan apa yang mereka pelajari melalui metode *scramble* ini.

dari kurangnya minat siswa dalam hal ini kurangnya minat dalam pembelajaran, maka guru mampu menerapkan metode *scramble* pada saat proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang di peroleh bahwa:

siswa yang sebelumnya kurang minat saat mengikuti pembelajaran, tetapi dengan diterapkan metode *scramble* semua siswa sangat termotivasi dalam belajar” dan beliau mengatakan juga karena efektif atau tidaknya suatu pembelajaran tergantung dari metodenya, bagaimana cara pendekatan kita. Walaupun dilihat materinnya bagus tapi kalau pendekatan kita terhadap metode tersebut kurang baik berarti kita tidak kreatif dalam menyampaikan metode pembelajaran yang kita gunakan, jadi kita harus kaitkan semua antara metode, pendekatan dan pembelajaran.<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa seorang guru harus memilih metode yang yang baik sehingga dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah Mengenai Kooperatif Tipe *Scramble* yang diterapkan kepada siswa, beliau mengatakan bahwa:

Guru-guru di sini khususnya Guru Pendidikan agama Islam selalu menerapkan pembelajaran *Scramble* karena dengan menerapkan metode tersebut banyak siswa yang termotivasi dan sangat senang, bukan cuman menerapkan metode *scramble* tetapi guru-guru di juga menerapkan pembelajaran klasikal karena siswa sangat senang ketika mereka di bagi dalam kelompok untuk belajar dan siswa tidak malu untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya masing-masing dan berani berbicara saat berdiskusi.<sup>15</sup>

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan pemahamannya dan sikapnya sesuai kehidupan nyata masyarakat, sehinggah dengan bekerja secara bersama-sama (bekerja kelompok) diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan minat, motivasi saling menghargai pendapat oranglain dan perolehan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali kelas V Mengenai Kooperatif Tipe *Scramble* yang diterapkan kepada siswa, beliau mengatakan bahwa:

Ia biasa karena di K-13 memang metode belajarnya itu berkelompok atau yang sering di sebut metode, mereka senang tergantung apa yang mereka kerjakan dulu tapi kalau sementara berkelompok biasa seperti menulis kurang di minati tapi kalau ada proyek yang dia kerjakan contohnya mencocokkan kartu soal dan jawaban itu mereka antusiasnya tinggi senang bahkan mereka mau tiap hari bahkan ia lupa jam istirahatnya kalau ada sesuatu yang di kerjakan<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Asnidar, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam SD Inpres Kantisang, ‘ ‘Wawancara” di ruang kelas V tanggal 08 April 2023

<sup>15</sup> Hj. Arniada, S.Pd., MM Kepala Sekolah SD Inpres Kantisang, ” Wawancara” Di Kantor, tanggal 06 Mei 2023

<sup>16</sup> Hikmawati wali kelas V SD Inpres Kantisang “Wawancara” di depan kelas tanggal 06 Mei 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa anak-anak sangat termotivasi jika digunakan pembelajaran kelompok atau di sebut pembelajaran kooperatif, ini terbukti bahwa pembelajaran *scramble* ini dapat meningkatkan minat siswa apalagi siswa ini senang dengan belajar bersama.

Adapun hasil wawancara yang diperoleh dari siswa sebagai berikut:

Kami sangat termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *scramble* ini.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *scramble* ini dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 Mei 2023 ke salah satu Siswa kelas V SD Inpres Kantisang yang bernama Fadiah Azirah:

Kami sangat tertarik dan sangat termotivasi dengan diterapkannya metode *scramble* pada saat proses pembelajaran, Karena dengan diterapkannya metode *scramble* ini kami tidak merasa jenuh dan kami semua aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa dapat di peroleh hasil bahwa mereka sangat termotivasi jika di terapkan pembelajaran *scramble* ini, in terbukti bahwa pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan minat siswa dalam belajara dan siswa juga tidak merasa jenuh dalam belajar.

Kami sangat senang dalam mengikuti pembelajaran ini di mana pembelajaran ini kami di bagi kelompok dan bekerja sama dengan teman gunu menyelesaikan tugas yang di kasih oleh ibu dan dengan pembelajaran ini dapat mengajarkan kami untuk saling menghargai pendapat orang lain.<sup>47</sup>

Berdasrkan hasil wawancara dengan salah satu siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan rasa saling menghargai pendapat orang lain dan serta membantu meningkatkan minat mereka

Kami sangat senang jika ibu menggunakan metode *scramble* karena dengan menerapkan metode *scramble* kami sangat semangat sekali kami suka pembelajaran kelompok.apalagi pembelajaran yang satu ini kami belajar sambil bermain dimana pembelajaran ini kami di haruskan untuk menyusun kartu soal yang sudah di acak sebelumnya oleh ibu dan itu membuat kami semakin semangat.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa dapat memperoleh hasil bahwa mereka sangat senang ketika guru Pendidikan Agama Islam menerapkan pembelajaran *scramble* di mana pembelajaran *scramble* ini bukan hanya sekedar belajar tetapi belajar sambil bermain dan itu sangat membuat mereka senang dan antusia serta dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar

Kami sangat senang jika dalam proses pembelajaran ibu menerapkan metode *scramble* karena itu akan membuat kami sangat semangat dalam belajar apalagi kami di bagi perkelompok.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa memperoleh hasil Mereka sangat semangat dalam mengikuti pembelajaran *scramble* apalagi pada saat menjawab soal yang di berikan oleh guru Pendidikan Agama Islam berupa soal dan jawaban yang sudah di acak.

Atifa Shafiyah Setiawan selaku siswa kelas V SD Inpres Kantisang juga mengungkapkan hal yang sama, sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Fadila Azirah Siswa Kelas V SD Inpres Kantisang “Wawancara” 06 Mei 2023 di ruang kelas V

<sup>47</sup> Cahaya Ningsih Siswa Kelas V 1B SD Inpres Kantisang”Wawancara” 06 Mei di Ruang kelas V

<sup>49</sup> Siswa kelas V SD Inpres Kantisang, ‘Wawancara” di kela, tanggal 08 April 2023

<sup>50</sup> Siswa kelas V SD Inpres Kantisang, ‘Wawancara” di kela, tanggal 08 April 2023

kalau menurut saya kak, ketika kakak menerapkan metode *scramble* teman-teman sekelas saya banyak yang semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan pembentukan kelompok secara acak yang dilakukan oleh kakak.<sup>5119</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa memperoleh hasil Mereka sangat semangat dalam mengikuti pembelajaran *scramble* apalagi pada saat menjawab soal yang di berikan oleh guru Pendidikan Agama Islam berupa soal dan jawaban yang sudah di acak.

### **Peningkatan Minat Belajar PAI di Kelas V SD Inpres Kantisang dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble***

Kriteri keberhasilan pelaksanaan pembelajaran adalah apabila setelah penerapan pembelajaran *scramble* terjadi peningkatan minat belajar siswa dan banyak juga siswa yang sangat aktif membantu temannya untuk mencari jawaban dan memasang kartu soal dan jawaban. Dan penelitian ini dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Inpres Kantisang.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu guru untuk meningkatkan minat belajar siswa, sehingga siswa sangat antusias dalam belajar dan mengemukakan pendapat serta aktif membantu temannya dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran kelompok ini berjalan dengan kondusif.

Metode mengajar yang bervariasi akan membuat siswa tertarik dan tidak merasa bosan untuk mengikuti mata pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Bahkan siswa tidak engang untuk mengikuti mata pelajaran secara terencana. Dengan kondisi demikian menyebabkan munculnya semangat dan minat belajar siswa untuk mengikuti pelajaran tersebut hingga akhir pembelajaran.

Pada penerapan metode kooperatif tipe *scramble* pada pertemuan pertama dimulai pada tanggal 18 Maret 2023 dengan lama waktu 2x40 menit dan di ikuti 33 siswa. Guru dan observer memasuki kelas V, membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, lalu mengabsen siswa, dan menunjukan salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum pembelajaran, dengan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan membangkitkan minat serta memberi motivasi kepada siswa untuk mempelajari materi yang telah di kasi tak lupa guru memperkenalkan diri kepada siswa.

Guru kemudian menjelaskan materi secara singkat dan memberikan contoh soal, kemudia membagi siswa dalam 4 kelompok dengan masing kelompok terdiri dari 5-6 orang. Guru menyuru siswa untuk tenang dan duduk bersama teman kelompok yang telah dibagikan serta memberikan motivasi agar siswa bisa bekerja sama dengan teman kelompoknya. Guru kemudian membagikan LKS lembaran jawaban yang di acak sebelumnya untuk diselesaikan siswa dalam kelompok. Sebelum siswa mengerjakan tak lupa guru menjelaskan cara menyelesaikan soal tersebut dan mencari jawaban yang telah diacak sebelumnya. Guru mengingatkan kepada siswa agar setiap kelompok saling bekerja sama dan bagi kelompok yang sudah mengerjakan soal dalam LKS agar memperhatikan di papan tulis dan yang maju adalah perwakilan dari kelompok 1. Semua jawaban LKS di kumpulkan, dan guru membuat kesimpulannya.

Pada penerapan metode kooperatif tipe *scramble* pada pertemuan pertama dimulai pada tanggal 18 Maret 2023 dengan lama waktu 2x40 menit dan di ikuti 33 siswa. Guru dan observer memasuki kelas V, membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, lalu mengabsen

---

<sup>51</sup> Siswa kelas V SD Inpres Kantisang, ‘*Wawancara*’ di kela, tanggal 08 April 2023

siswa, dan menunjukan salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum pembelajaran, dengan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan membangkitkan minat serta memberi motivasi kepada siswa untuk mempelajari materi yang telah di kasi tak lupa guru memperkenalkan diri kepada siswa.

Guru kemudian menjelaskan materi secara singkat dan memberikan contoh soal, kemudia membagi siswa dalam 4 kelompok dengan masing kelompok terdiri dari 5-6 orang. Guru menyuru siswa untuk tenang dan duduk bersama teman kelompok yang telah dibagikan serta memberikan motivasi agar siswa bisa bekerja sama dengan teman kelompoknya. Guru kemudia membagikan LKS lembaran jawaban yang di acak sebelumnya untuk diselesaikan sisa dalam kelompok. Sebelum siswa mengerjakan tak lupa guru menjelaskan cara menyelesaikan soal tersebut dan mencari jawaban yang telah diacak sebelumnya. Guru mengingatkan kepada siswa agar setiap kelompok saling bekerja sama dan bagi kelompok yang sudah mengerjakan soal dalam LKS agar memperhatikan di papan tulis dan yang maju adalah perwakilan dari kelompok 1. Semua jawaban LKS di kumpulkan, dan guru membuat kesimpulannya.

Pertemuan ketiga pada tanggal 01 April 2023 dengan waktu 2x40 menit, pada awal kegiatan pembelajaran guru memulai dengan salam dilanjutkan dengan absensi kehadiran siswa, dan menunjukan salah satu siswa untuk pimpin doa sebelum memulai pembelajaran. Pada pertemuan ketiga semua siswa hadir, guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sekaligus guru menjelaskan materi, setelah menjelaskan guru meminta agar siswa duduk dalam bentuk kelompok, anggota kelompok sama seperti awal pembagian kelompok. Guru membagi lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap kelompok serta lembar jawaban yang telah diacak, sebagai bukti apakah siswa betul-betul paham dengan materi yang telah dijelaskan guru. Guru membimbing serta mengarahkan siswa yang belum paham terkait soal yang diberikan.

Setelah semua kelompok selesai melakukan kegiatan, guru meminta perwakilan dari salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, siswa lain diberi kesempatan untuk bertanya kepada kelompok yang bersangkutan. Observer pun melakukan observasi secara terperinci tentang aktifitas guru dan aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan lembaran observasi. Pada akhir pertemuan guru mengucapkan terimakasih kepada siswa karena sudah mengikuti proses pembelajaran PAI. Pertemuan ketiga merupakan pertemuan terakhir dari proses pembelajaran maka guru memberitahukan kepada siswa tentang pertemuan selanjutnya yaitu diadakan ulangan tes akhir, maka di harapkan kepada semua siswa untuk belajar sehingga memperoleh nilai yang bagus.

Pertemuan ke empat yaitu pada tanggal 08 April 2023 dengan waktu 2x40 menit. Sebelum memulai ulangan terlebih dahulu guru mengabsen kehadiran siswa, dan menunjukan salah satu siswa untuk pimpin doa sebelum pembelajaran di mulai, guru kemudia membagi lembaran soal siswa. pada pertemuan keempat siswa hadir semua, selama siswa mengerjakan tugas guru membantu juga mengawasi siswa agar proses ulangan tetap tenang. Setelah selesai mengerjakan soal waktu pun sudah habis, siswa mengumpulkan hasil kerjanya. Dan pembelajaran pun selesai guru mengucapkan terimakasih kepada semua siswa karena sudah mengikuti pembelajaran sampai akhir

## **PENUTUP**

1. Dari hasil penelitian dapat dibuktikan adanya minat siswa dalam belajar sebelum peneliti ini dilakukan siswa cenderung kurang semangat ketika mengikuti materi pelajaran. Dengan demikian dikatakan bahwa metode kooperatif ini sangat tepat untuk dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada minat siswa dalam belajar.

2. Penerapan metode kooperatif tipe *scramble* sebagai tugas utama guru memahami bagaimana penerapan metode kooperatif tipe *scramble* dalam pembelajaran, maka selain itu juga sangat diupayakan seorang guru untuk mempersiapkan beberapa konsep sebelum memasuki ruang kelas, yang dilakukan dengan tahapan-tahapan yaitu bahan ajar yang dipersiapkan pada RPP seperti materi, buku-buku, Al-Qur'an dan hadist. Kemudian disampaikan kepada siswa dengan teknik yang telah dirancang pada saat sebelum memasuki kelas, beberapa hal yang perlu disiapkan sebelum memasuki ruang kelas serta metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk memaksimalkan keaktifan serta motivasi dalam proses penerapan metode kooperatif tipe *scramble* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Kantisang.
3. Peningkatkan minat melalui penerapan model pembelajaran *scramble* pada siswa kelas V SD Inpres Kantisang mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari keberhasilan guru dalam mengelolah dengan mengkondisikan kelas dilakukan dengan baik yang menunjukan adanya peningkatan minat siswa dalam belajar.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aly Djamaluddin & Abdullah, *Kapita selecta Pendidikan Islam*. (Bandung: CV, Pustaka Setia 1999),
- Atiyah Al-Abaryi Muhammad, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 197,
- Daradjat Zakiyah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Cet. 11: Jakarta: PT, Bumi Aksara
- Asnidar, S,Pd.I *Guru Pendidikan Agama Islam SD Inpres Kantisang, Kec Tamalanrea Kota Makassar*
- Atifa Shafiyah Setiawan *Siswa Kelas V SD Inpres Kantisang*
- Hj. Arniada, S.Pd., MM *Kepala Sekolah SD Inpres Kantisang, " Wawancara " Di Kantor, tanggal 06 Mei 2023*
- Hamalik, Oemar *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta; PT Bumi Aksara, Faturrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta
- Faturrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta
- Hasanah. 2021. *Model pembelajaran kooperatif dalam menumbukan keaktifan belajar siswa*. Jurnal studi kemanusiaan, Vol. 4 No. 1
- Hamid Muhamad Muchtar Atiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970),
- Isrok'atun dkk. 2018. *Model-model pembelajar matematika*. Jakarta
- Ilela *kemampuan berfikir kreaatif siswa*. Jurnal pengkajian ilmu dan pembelajaran matematika dan IPA IKIP
- Kementrian Agama Islam R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bogor: PT. Dharma Karsa Utama, 2015),
- Majid Tarmizi , *Hubungan Minat dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMP Negeri 2 Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan, (Kendari: Skripsi)*.
- Majid Abdul , *Pendidikan agama islam Berbasis kompetensi: konsep dan implementasi kurikulum 2014*. (bandung: PT. Rorsda karya.2005).